



Pengaruh Pembuatan Tikar Pandan Bermotif Terhadap Peningkatan Pendapatan Para Ibu Rumah Tangga Di Batubara

Anisa Riswana¹, Rosdiana²

^{1,2} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Informasi Artikel

Diterima 28-06-2022
Disetujui 15-08-2022

Kata Kunci:

Tikar Pandan
Pendapatan
Ibu Rumah Tangga

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pembuatan tikar pandan bermotif terhadap peningkatan pendapatan para ibu rumah tangga di Batubara. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dalam pembuatan tikar pandan bermotif terhadap peningkatan pendapatan para ibu rumah tangga di Batubara. Adapun besar pengaruhnya yaitu 92.8 % sedangkan 7,2 % lainnya disumbangkan oleh variabel lain di luar penelitian, dengan kata lain pendapatan para ibu rumah tangga di Batubara yang bekerja sebagai pengrajin anyaman tikar meningkat atau bertambah dari biasanya yang hanya menjual tikar polos tanpa warna dan tanpa motif.

Penulis Koresponden:

Anisa Riswana
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan
Kenangan, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371,
Indonesia.
Email: cantikanisa663@unimed.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kerajinan yang berkembang di Indonesia adalah kerajinan anyaman. Kerajinan anyaman adalah salah satu dari jenis kerajinan yang terbesar diseluruh pelosok tanah air. Hampir seluruh masyarakat Indonesia mengenal teknik anyaman, Masyarakat desa menggunakan benda anyaman sebagai peralatan hidup sehari-hari. Selain membuat berbagai peralatan rumah tangga, peralatan peternakan dan pertanian, benda-benda atau barang anyaman juga dapat digunakan sebagai hiasan dinding rumah dan sebagainya.

Anyaman merupakan kegiatan tindih menindih dan silang menyilang hingga membentuk suatu objek yang indah dan menarik. Bahan yang digunakan untuk menenun adalah batang atau lembaran yang dapat berupa bambu, gabus, daun pandan, jamur, rotan atau kulit binatang. Menganyam merupakan salah satu kerajinan yang masih dipraktekkan oleh masyarakat di pedesaan. Membuat seni tenun dalam masyarakat Indonesia merupakan kegiatan turun temurun. Mereka..membuat berbagai dekorasi tekstil seperti hiasan dinding, peralatan dapur, tikar atau anyaman dinding bambu yang kemudian dijual. Kerajinan anyaman dapat dijadikan sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari, karena hingga kini masih didapati jenis kerajinan anyaman yang bermacam-macam, salah satunya adalah kerajinan anyaman tikar yang ada di desa Bandar Sono Kecamatan Nibung H Angus Kabupaten Batubara. Home Industri ini tumbuh dan berkembang dipedesaan, dengan kreatifitas dan keterampilan masyarakat dalam mengelola pandan berduri menjadi tikar yang bernilai tinggi.

Kerajinan anyaman tikar yang berkualitas dibuat oleh orang-orang yang memiliki keterampilan dan orang yang memfokuskan potensinya didunia anyaman tikar. Salah satu bahan baku yang potensial dalam pembuatan produk kerajinan anyaman tikar ini adalah pandan berduri, karena pandan berduri sangat gampang ditemukan diwilayah desa Bandar Sono dan banyak pula pengrajin menanam sendiri pohon pandan berduri tersebut supaya lebih menguntungkan. Hasil pandan berduri yang mudah tumbuh dapat mendorong kegiatan ekonomi masyarakat terutama bagi pengrajin anyaman tikar pandan.

Usaha tikar daun pandan merupakan kerajinan yang sebagian besar diproduksi oleh ibu rumah tangga dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup mereka salah satunya untuk menambah pendapatan keluarga (Wahyuningsi, 2020 : 60-61). Para ibu rumah tangga berbekal keterampilan yang sudah turun menurun sejak dulu dalam menganyam tikar, dengan niat berusaha membantu suami dalam mencari uang dan meningkatkan pendapatan rumah tangga dan taraf stastus sosial dan ekonomi yang meliputi kebutuhan primer, sekunder dan tersier untuk mencapai kesejahteraan, berbekal keterampilan yang sudah turun menurun sejak dulu dalam menganyam tikar.

Para pengrajin anyaman tikar pandan di Batubara cukup banyak yaitu ada 47 orang namun ada 25% ibu rumah tangga tidak mampu berkreasi dalam hal membuat tikar bermotif dan mengembangkan usahanya dengan baik. Apalagi ibu rumah tangga yang baru terjun atau baru saja menjadi seorang pengrajin tikar terkadang tidak mengetahui semua motif tikar yang diminati oleh konsumen. Para pengrajin dapat menghasilkan 6 - 8 buah tikar polos setiap minggunya. Tikar

yang polos dengan panjang 6 kaki dijual dengan harga 30 ribu rupiah pertikar. Mengingat dalam membuat tikar motif ini terbilang sulit karena harus sangat teliti dalam pengerjaannya maka pengrajin anyaman tikar pandan duri di desa Bandar Sono hanya membuat tikar dengan motif itu itu saja bahkan banyak pengrajin membuat tikar tanpa warna dan tanpa motif sama sekali alias tikar biasa yang berwarna asli yaitu putih.

Keadaan tersebut mengakibatkan anyaman tikar pandan di desa Bandar Sono kurang diminati dan sepi pembeli, yang biasanya para pengrajin dapat menjual tikar pandan 5 - 7 buah tikar perminggunya akan tetapi akibat kurang diminati konsumen kini para pengrajin tikar perminggunya hanya dapat terjual 3 - 4 buah tikar saja, itupun hanya laku karna menjualnya di agen tikar dan dijual dengan harga lebih rendah.

Dilihat dari penjualan tikar yang menurun maka pendapatan seluruh para ibu rumah tangga juga menurun biasanya tikar laku 5 - 7 buah perminggu dengan total penjualan berarti Rp 600.000 - Rp 800.000 perbulan. Dan sekarang yang hanya dapat menjual 3 - 4 buah perminggu tikar dengan total penjualan hanya berkisar Rp 250.000 - Rp 400.000 saja. Dapat dilihat pendapatan para pengrajin yang turun mencapai hampir 50% dari biasanya, pendapatan itu dapat dikatakan pendapatan bersih jika para pengrajin mempunyai tanaman pandan berduri sendiri sehingga tidak memerlukan modal untuk membeli daun pandan tersebut. Karena jika dilihat dari permintaan pasar, banyak konsumen yang menginginkan membeli tikar pandan yang bermotif, berwarna dan beraneka ragam corak untuk dijadikan alas duduk tamu atau dipakai untuk alas sajadah, oleh sebab itu banyak para konsumen membeli anyaman tikar pandan didaerah dan ditempat pengrajin lain karena dinilai banyak yang menjual anyaman tikar yang berwarna, bercorak dan berbagai motif dan bisa dibuat sesuai permintaan konsumen sendiri

Dengan kondisi demikian para pengrajin anyaman tikar didesa Bandar Sono berdiskusi dengan sesama pengrajin untuk mencari jalan keluar dari permasalahan yang tengah dihadapi. Para ibu rumah tangga mendapatkan ide untuk melakukan pembaharuan yaitu dengan membuat anyaman tikar pandan menjadi bermotif dan bercorak dan sesuai dengan permintaan konsumen atau membuat anyaman tikar sesuai dengan motif yang diinginkan oleh konsumen supaya tikar-tikar para pengrajin dapat terjual sebagaimana mestinya dan bisa bersaing dengan tikar didaerah lain dengan harapan anyaman tikar yang dibuat dapat dilirik dan dibeli oleh para konsumen supaya pendapatan para pengrajin dapat meningkat dari sebelumnya dan ekonomi para ibu rumah tangga dapat kembali membaik sehingga dapat memenuhi berbagai kebutuhan keluarganya sehingga meningkatkan kesejahteraan didesa Bandar Sono.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Data dikumpulkan observasi dan melakukan penyebaran angket kepada sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Hipotesis.

3. HASIL

1. Kondisi Pendapatan Para Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Sebagai Pengrajin Anyaman Tikar

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari sektor perekonomiannya. Tinggi atau rendah perekonomian daerah tersebut salah satunya dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat di daerah tersebut. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga di daerah tersebut, maka pertumbuhan ekonomi daerah tersebut juga tinggi. Pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan total antara pendapatan suami dan pendapatan istri. Keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mencari uang akan memengaruhi pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Di Batubara khususnya desa Bandar Sono para ibu rumah tangga ikut bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga mereka salah satunya dengan menjadi seorang pengrajin anyaman tikar. Pekerjaan menganyam ini dilakukan hanya dirumah saja yang telah terjadi secara turun menurun di desa ini. Tikar yang dihasilkan oleh para ibu rumah tangga tersebut kemudian ada yang dijual kepada agen dan ada yang dijual secara mandiri seperti pembeli yang datang memesan secara langsung kepada pengrajin.

Pendapatan para ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengrajin tikar ini biasanya berkisar dari 600.000-800.000 Rupiah perbulannya, Adapun pendapatan yang dihasilkan oleh ibu rumah tangga ini sebagian besar digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, modal dan untuk keperluan pendidikan anak-anaknya.

Namun sudah lebih dari setahun ini banyak pengrajin mengeluh pendapatan mereka tidak seperti dulu lagi yang biasanya bisa mendapatkan 600-800 ribu rupiah pengrajin hanya menghasilkan 50% dari biasanya yaitu sekitar 300-400 ribu rupiah. Penurunan pendapatan itu disebabkan oleh sepi pembeli tikar di desa Bandar sono tersebut dan sering kali agen yang membawa tikar kepasar mengembalikan tikar kepada pengrajin karena tikar kurang diminati, biasanya tikar terjual 5 – 7 tikar setiap minggu sekarang hanya terjual 3- 4 buah tikar setiap minggunya. Hal itu dikarenakan banyak pembeli membeli tikar dipengrajin didaerah lain karena tikar didaerah lain bermotif dan mempunyai macam warna sedangkan tikar yang dihasilkan oleh ibu rumah tangga di desa Bandar Sono hanya tikar yang polos tanpa motif dan warna.

Oleh karena keadaan itu para pengrajin yaitu ibu rumah tangga yang bekerja sebagai penganyam tikar kemudian memutuskan untuk membuat tikar yang bermotif dengan segala corak dan berbagai warna untuk menarik perhatian para pembeli supaya banyak konsumen yang kembali membeli tikar mereka dan mengharapkan tikar banyak yang laku dengan begitu pendapatan para pengrajin juga akan meningkat dan dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga masing-masing.

2. Proses Pembuatan Tikar Pandan Bermotif

2.1 Proses Pembuatan

- a) Mengambil Daun Pandan. Dengan cara memotong pohonnya tetapi dengan memotong lembar demi lembar daun pandan mulai dari bawah. Daun

- pandan yang diambil adalah daun yang cukup tua (tidak terlalu tua dan tidak muda). Untuk menghasilkan sebuah tikar ukuran sedang (2 x 1.5 m) biasanya memerlukan 100 lembar daun pandan.
- b) Layur. Proses ini dilakukan dengan cara memanaskan daun pandan diatas bara api dengan jarak ± 30 cm agar daun pandan menjadi lembut dan mudah diatur.
 - c) Membuang duri. Daun pandan yang sudah dilayur, selanjutnya dibersihkan/dibuang duri yang terdapat dibagian kiri, kanan dan juga punggungnya. Kemudian ujung sampai pangkalnya diratakan dengan pisau. Hal ini dilakukan untuk memudahkan menjangka dan tidak melukai tangan.
 - d) Menjangka. Jangka diletakkan pada bagian pangkal daun pandan kemudian jangka ditarik hingga keujung daun pandan sehingga daun pandan terbagi menjadi lebih kecil dengan ukuran mata jangka.
 - e) Dipukul-pukul. Daun pandan yang sudah dilayur dan dibersihkan selanjutnya dipukul - pukul diatas balok dengan pemukul yang telah disediakan. Hal ini dilakukan agar daun pandan menjadi lemas, rata dan mudah diatur.
 - f) Merendam. Daun pandan yang telah dipukul-pukul kemudian direndam dalam air bersih selama satu hari satu malam. Tujuannya adalah agar warna hijau dapat berubah menjadi warna putih. Agar memudahkan, sebelum direndam daun pandan diikat dengan tali agar tidak berserakan.
 - g) Mewarna. Untuk keindahan hasil anyaman, biasanya para pengrajin memerlukan daun pandan yang beraneka warna (selain warna asli). Mewarnai daun pandan dilakukan dengan cara merendam daun yang sudah bersih di dalam air mendidih yang sudah diberi pewarna.
 - h) Menjemur. Daun pandan yang sudah direndam langsung dijemur sampai kering.
 - i) Saut. Saut atau menyaut daun pandan yaitu melembutkan atau melenturkan daun pandan yang telah dikeringkan dengan cara melenturkan daun pandan dengan saut dari pangkal sampai keujung timbal balik.

2.2 Teknik Pembuatan

Untuk membuat anyaman tikar terlebih dahulu disiapkan bahan baku yang diperlukan, kemudian menentukan motif apa yang akan dipakai. Dan begitu juga apakah akan memerlukan warna-warna yang bervariasi. Membuat/menganyam tikar dimulai dari tengah. Daun disusun dengan sudut 90° , satu di atas dan satu di bawah.

Proses memulai menganyam tikar disebut melepih, bagian dari daun atas dilipat kebawah dan naik keatas dengan menghasilkan sudut. Helaian daun kedua dan ketika terus ditambah terus menerus kiri dan kanan sehingga selesai satu anyaman. Bentuk tikar yang datar dibagi menjadi empat bagian yaitu badan, kepala, sudut, dan pinggir.

Badan tikar yaitu ukuran luas tikar secara keseluruhan yang meliputi panjang dan lebar tikar. Dibagian badan inilah nantinya dibentuk berbagai motif anyaman yang menimbulkan keindahan dan keserasian berbagai warna. Umpamanya pada

bagian lebar tikar (kepala tikar) dan panjang serta sekeliling/pinggir tikar. Kepala tikar yaitu bagian tikar yang kecil, Umpamanya tikar dengan ukuran 2,5 m x 1,5 m maka bagian kepala tikar adalah bagian yang berukuran 1,5 m. Sudut tikar yaitu empat sudut tikar, baik tikar persegi maupun persegi panjang. Pinggir tikar adalah seluruh tepi atau keliling ukuran luas sebuah tikar. Penganyam harus memikirkan bentuk (motif) apa yang akan dibuat agar anyaman terlihat rapi dan kuat.

Setelah selesai, tikar diakhiri dengan cara ‘melekuk” atau mengunci anyaman tikar dibagian pinggir tepi tikar. Hal ini dilakukan agar tikar kelihatan rapi, padat dan tidak mudah terburai.

3. Pengaruh Pembuatan Tikar Pandan Bermotif Terhadap Peningkatan Pendapatan Para Ibu Rumah Tangga Di Batubara

3.1 Uji Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25,864	4,610		5,610	,000
TIKAR	2,794	,116	,963	24,026	,000

Berdasarkan data dengan menggunakan SPSS 22, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 25,864 - 2,794 X$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

- Nilai constanta adalah 25,864, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel pembuatan tikar pandan bermotif (nilai $X_1 = 0$) maka menunjukkan pengaruh positif variabel Independen (Pembuatan tikar bermotif). Bila variabel Independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel peningkatan pendapatan ibu rumah tangga akan naik atau terpenuhi.
- Nilai koefisien regresi peningkatan pendapatan adalah 2,794, artinya jika variabel pembuatan tikar bermotif meningkatkan 1 % dari konstanta (a) adalah 0 (nol) maka pendapatan para ibu rumah tangga akan meningkat sebesar 2,794. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pembuatan tikar pandan bermotif sangat berpengaruh positif bagi peningkatan pendapatan para ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengrajin anyaman tikar.

3.2 Uji Hipotesis

Uji t

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25,864	4,610		5,610	,000
TIKAR	2,794	,116	,963	24,026	,000

Pengaruh Variabel Pembuatan Tikar Pandan Bermotif Terhadap Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga (H_a)

Variabel pembuatan tikar bermotif (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan para ibu rumah tangga yang bekerja sebagai seorang pengrajin anyaman tikar. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi Tikar (X) $0,00 < 0,05$ dan nilai t tabel = $t (\alpha/2; n-1) = t (0,025 ; 46) = 2,01290$. Berarti nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($24,026 > 2,01290$).

- Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak secara statistik adalah signifikan, dari hasil uji t nilai signifikan lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$) berarti terdapat pengaruh antara pembuatan tikar pandan bermotif terhadap peningkatan pendapatan para ibu rumah tangga.
- Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima, artinya secara statistik adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembuatan tikar pandan bermotif terhadap peningkatan pendapatan para ibu rumah tangga.
- Berdasarkan kriteria di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti pembuatan tikar pandan bermotif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan para ibu rumah tangga.

Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh pembuatan tikar pandan bermotif terhadap peningkatan pendapatan para ibu rumah tangga secara parsial diterima.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,963 ^a	,928	,926	1,777

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar $0,963$. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar $0,928$ yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Pembuatan Tikar Pandan Bermotif) terhadap variabel terikat (Peningkatan pendapatan ibu rumah tangga) adalah sebesar $92,8\%$.

4. PEMBAHASAN

4.1. Keadaan Ekonomi Para Ibu Rumah Tangga

Dilihat dari hasil penelitian yang sudah dijelaskan di atas keadaan ekonomi para pengrajin tikar yaitu para ibu rumah tangga khususnya di desa Bandar Sono pendapatan dari penjualan tikar pandan yang polosanawalnya berjumlah Rp 600-800 perbulan kemudian terjadilah penurunan pendapatan yang hanya bernilai Rp 300-400 saja perbulan dapat dilihat pendapatan para ibu rumah tangga menurun sebesar 50% dikarenakan tikar yang mereka produksi sepi pembeli dan tikar yang

dijual kepada agen pun banyak yang dikembalikan karena dipasaran tidak ada pembeli yang mau membeli tikar yang polos yang disebabkan oleh adanya pengrajin yang membuat anyaman tikar pandan dengan berbagai motif warna dan corak sehingga pembeli lebih tertarik untuk membeli tikar yang bermotif tersebut. Oleh karena keadaan tersebut para pengrajin didesa bandar sono mulai kebingungan menghadapi situasi tersebut kemudian para ibu rumah tangga mulai membuat tikar pandan dengan berbagai motif, warna dan corak yang pertama dijual kepada agen untuk dibawa kepasar yang besar dan semuanya laku terjual dan sementara itu banyak pembeli datang bahkan dari luar daerah untuk membeli tikar bermotif yang di produksi oleh para ibu rumah tangga dengan begitu pendapatan pengrajin anyaman kembali berangsur membaik dan bahkan pendapatan mereka lebih besar dari jumlah pendapatan sebelumnya yaitu mereka mendapatkan hasil dari penjualan tikar yang bermotif senilai Rp 900.000 - Rp 1100.000 setiap bulannya dengan pendapatan itu mereka dapat menggunakan uang tersebut untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya.

4.2. Proses Pembuatan Tikar Pandan Bermotif

Dalam pembuatan tikar pandan yang bermotif diperlukan keahlian dan keterampilan dalam menjalin helai demi helai daun pandan untuk dijadikan suatu karya tikar yang indah. Proses pembuatan tikar pandan serba tradisional dan menggunakan peralatan sederhana. Penjemuran daun pandannya pun hanya mengandalkan panas matahari. Oleh karenanya, saat memasuki musim hujan, para perajin sering mengalami kendala.

Proses pengolahan :

- a. Potong daun pandan berduri pada bagian pangkalnya menggunakan pisau. Pandan berduri adalah sejenis pandan liar yang banyak tumbuh di desa Bandar Sono.
- b. Bersihkan dan buang durinya menggunakan pisau. Kemudian belah menjadi dua, empat atau enam bagian sesuai keinginan.
- c. Jemur daun pandan tersebut sampai kering kemudian diluruskan sekaligus dilembutkan dengan cara dijepit dengan penjepit dari bambu kemudian daun ditarik dari pangkal sampai ujungnya
- d. Pewarnaan dilakukan dengan mencelupkan pada pewarna yang telah dilarutkan dalam air dan kemudian direbus

Bentuk tikar yang datar dibagi menjadi empat bagian yaitu badan, kepala, sudut, dan pinggir. Badan tikar yaitu ukuran luas tikar secara keseluruhan yang meliputi panjang dan lebar tikar. Dibagian badan inilah nantinya dibentuk berbagai motif anyaman yang menimbulkan keindahan dan keserasian berbagai warna. Umpamanya pada bagian lebar tikar (kepala tikar) dan panjang serta sekeliling/pinggir tikar. Kepala tikar yaitu bagian tikar yang kecil, Umpamanya tikar dengan ukuran 2,5 m x 1,5 m maka bagian kepala tikar adalah bagian yang berukuran 1,5 m. Sudut tikar yaitu empat sudut tikar, baik tikar persegi maupun persegi panjang.

Menurut masyarakat setempat, waktu yang baik untuk membuat anyaman/menganyam adalah pagi hari, sore atau malam hari serta pada cuaca redup dan dingin. Menganyam pada waktu hari panas (cuaca panas) hendaklah dihindari karena akan berpengaruh terhadap hasil anyaman. Cuaca redup, dingin dan teduh akan menyebabkan daun pandan lebih lembut tidak kering dan mudah dianyam tanpa meninggalkan kesan pecah.

4.3. Pengaruh Pembuatan Tikar Pandan Bermotif Terhadap Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian hipotesis juga dilakukan secara parsial dengan signifikansi atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bahwa nilai t hitung (parsial) untuk kegiatan pembuatan tikar pandan bermotif adalah 24,026 dengan tingkat signifikansi 0,000 maka variabel Pembuatan Tikar Bermotif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga dengan nilai t hitung (24,026) > t tabel (2.01290) dan nilai signifikan (0,000) < (0,05) menunjukkan bahwa Pembuatan Tikar Bermotif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga. Hal ini dapat dilihat dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Pembuatan tikar pandan bermotif akan mampu meningkatkan pendapatan para pengrajin anyaman tikar yaitu ibu rumah tangga dikarenakan dengan membaiknya kualitas tikar bermotif akan menarik perhatian para konsumen sehingga tingkat pembelian tikar juga meningkat yang akan membuat pendapatan para pengrajin juga akan meningkat pula.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa ada pengaruh yang signifikan pada Pembuatan Tikar Pandan Bermotif terhadap Peningkatan pendapatan ibu rumah tangga di desa Bandar Sono. Adapun besar pengaruhnya sebesar 0,928 atau 92,8%, sedangkan sisa atau 7,2% lainnya disumbang oleh variabel lain di luar penelitian. Dengan maksud variabel X yaitu Pembuatan tikar bermotif sangat berpengaruh yaitu pengaruhnya sebesar 92,8 % terhadap variabel Y yaitu dalam peningkatan pendapatan para ibu rumah tangga, angka tersebut dikatakan tinggi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada pengrajin anyaman tikar didesa Bandar Sono yaitu para ibu rumah tangga maka dapat disimpulkan bahwa sebelum membuat tikar pandan bermotif pendapatan para pengrajin menurun drastis dari biasanya maka pengrajin mulai melakukan pembuatan tikar pandan dengan berbagai motif dan corak hal ini dilakukan agar pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengrajin tikar dapat membaik dan meningkat.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa ada pengaruh yang signifikan pada Pembuatan Tikar Pandan Bermotif terhadap Peningkatan pendapatan ibu rumah tangga di desa Bandar Sono. Adapun besar pengaruhnya

sebesar 0,928 atau 92,8%, sedangkan sisa atau 7,2% lainnya disumbang oleh variabel lain di luar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alen, W. (2020). *Kebijakan Revitalisasi Pesisir Pangandaran Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Pananjung Kabupaten Pangandaran (Analisis Pembangunan Ekonomi Islam)* Winci Alen Nim. 1617201086 (Doctoral dissertation, IAIN).
- Al Faruq, U., & Esa, P. P. N. (2018). *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga pada Sektor Ekonomi Informal untuk Meningkatkan Family Welfare: Studi pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Serua Indah Kecamatan Ciputat yang Bekerja sebagai Pedagang Busana*. *Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis*, 3(1).
- Argo, M. S., Tasik, F., & Goni, S. Y. (2021). *Peningkatan Pendapatan Kesejahteraan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Penjual Makanan Di Kawasan Boulevard II Kelurahan Sindulang Dua Kecamatan Tuminting Kota Manado)*. *JURNAL ILMIAH SOCIETY*, 1(1).
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arianto, Agus, (2004) *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangan*. Jakarta : Kencana Prenadamedia.
- Angin, D. A. K. P. (2021). *Pengaplikasian Teknik Anyaman Pada Busana Muslim Bergaya Casual Sporty*. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 8(3).
- Evawarni. (2008). *Kerajinan Anyaman Pandan Jambi*. Dapertemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Tanjung Pinang : Tanjung Pinang
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Haryanto, S. (2008). *Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 9(2), 216-227.
- Inayati, N. (2019). *Peran home industri dalam peningkatan pendapatan ibu rumah tangga: study kasus di home industri EL-Lisa Hijab Desa Pendosawalan Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- Indrawati, A. S. M. (2021). *Perbandingan Nilai Usaha Dengan Pendekatan Fisibility Study Bisnis Antara Produksi Tikar Pandan Dan Tikar Lopak Di Dusun Lengkok Lendang Desa Tembeng Putek* (Doctoral dissertation, Universitas Gunung Rinjani).
- Jasmine Fitria, P. (2020). *Perkembangan Kerajinan Tradisional Lacquer Di Jepang* (Doctoral dissertation, Universitas Darma Persada).
- Martono, Nanang. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Novie, N. A. W. (2019). *Pengaruh Ibu Rumah Tangga Bekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Jatinangor Yang Bekerja Di Pt. Kahatex Rancaekek Kabupaten Sumedang* (Doctoral dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung).

Sugiyono.(2013).*Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.